Analisis Implementasi Wakalah dalam Akad Murabahah Pada Produk Pembiayaan Unit Mikro di PT. Bank BRI Syariah TBK. KC Bima Soetta

Umar Sagaf^{1*}, Guawan²

^{1,2)} Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima

*Corresponding Author: umarsagaf72@gmail.com

ABSTRAK – Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Wakalah dalam Akad Murabahah Pada Produk Pembiayaan Unit Mikro di Bank BRI Syariah KC Bima, belum menjalankan fatwa DSN-MUI tersebut secara murni. Ketidakmurniannya terletak pada proses pengadaan barang dan penandatanganan lembar akad antara pihak bank dan nasabah. Dalam praktiknya Bank selaku penjual memberikan kebebasan pada nasabah untuk mencari sendiri barang yang diinginkan oleh nasabah, yang seharusnya pihak Bank yang menyediakan barang tersebut.

Kata Kunci – Implementasi; Wakalah; Murabahah

ABSTRACT – This research is a qualitative research, the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The research results show that the Wakalah Implication in the Murabahah Contract on Micro Unit Financing Products at BRI Syariah KC Bima Bank, has not implemented the DSN-MUI fatwa purely, the impurity lies in the process of procuring goods and signing the contract sheet between the bank and the customer. as the seller, it gives freedom to the customer to find the goods desired by the customer himself, which should be the bank providing the goods.

Keywords – Implementation, Wakalah, Murabahah

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak jaman Rasulullah saw. Praktek-praktek seperti menerima titipan harta, menjaminkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah berjalan sejak zaman Rasulullah. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah

menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah saw.¹

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 jo. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 jo. Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia, bahwa lembaga perbankan memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat melalui kredit usaha.²

Dari observasi yang penulis lakukan di Bank BRI Syariah KC Bima, bank tersebut menghadirkan produk pembiayaan *Murabahah bil Wakalah* pada unit mikro dengan tujuan investasi dan membantu usaha produktif dalam mengembangkan usaha nasabah. Pembiayaan unit mikro merupakan pembiayaan yang dibatasi jumlah plafon pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan jangka waktu yang dibatasi oleh pihak bank.

Berdasarkan latar di atas, penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi *wakalah* dalam akad *murabahah* pada produk pembiayaan Unit Mikro pada Bank BRI Syariah KC Bima SOETTA dan apakah implementasi *wakalah* dalam akad *murabahah* pada Unit Mikro di Bank BRI Syariah KC Bima SOETTA sudah sesuai dengan akad syariah.

LANDASAN TEORI

Akad Wakala

Pengertian Wakalah

Wakalah secara etimologis adalah penjagaan, jaminan, tanggungan, pemberian kuasa. Dan juga bisa diartikan pelimpahan kekuasaan oleh seseorang sebagai pihak pertama kepada orang lain sebagai pihak kedua dan hanya melaksanakan sesuatu sebatas wewenang yang diberikan oleh pihak pertama, namun apabila wewenang yang diberikan oleh pihak pertama kepada pihak kedua telah dilaksanakan oleh pihak kedua sesuai dengan perintah yang diberikan pihak pertama, maka semua resiko dan tanggung jawab tersebut sepenuhnya ditanggung pihak pertama³.

Landasan Hukum

1. Di dalam Al-Quran

¹ Abdul Muhith, "Sejarah Perbankan Syariah", *Jurnal Kajian KeIslaman dan Pendidikan*, Vol. 01, No. 2 (September, 2012), h.72.

² Bagya Agung Prabowo, "Konsep Akad *Murabahah* Pada Perbankan Syariah (Analisa Kritis Terhadap Aplikasi Konsep Akad *Murabahah* Di Indonesia Dan Malaysia)," *Jurnal Hukum*, Vol. 16, No. 1 (Januari, 2009), h.106-107.

³ Muhammad Syafi'i Antonio, "*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*", (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h.75.

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ۙ ١٩

Terjemahannya: Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: Sudah berapa lamakah kamu berada (disini?). Mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari." Berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun. (QS. Al-Kahfi: 19).⁴

2. Ijma'

Beberapa ulama berijma' bahwa *wakalah* itu dibolehkan dalam Islam. Menurut Ibnu Qodamah, *wakalah* itu boleh dilakukan, baik dengan imbalan maupun tanpa imbalan.

3. Hadits

Hadits Rasulullah dalam kitab Al-Muwathatha

"Bahwasanya Rasulullah saw. mewakilkan kepada Abu Rafi' dan seorang anshar untuk mewakilkannya mengawini Maimunah binti Harits.

4. Rukun dan Syarat Wakalah

Menurut kelompok Hanafiah, rukun *wakalah* itu hanya ijab qabul, akan tetapi jumhur ulama tidak memiliki pendapat yang serupa, mereka berpendirian bahwa rukun dan syarat *wakalah* sekurang-kurangnya terdapat empat rukun yaitu pihak pemberi kuasa (*muwakkil*), pihak penerima kuasa (*wakil*), obyek yang dikuasakan (*tawkil*) dan ijab qabul (*sigat*). Keempatnya dijelaskan sebagai berikut:⁵

- Orang yang mewakilkan (*al-muwakkil*)
- Orang yang di wakikan (*al-wakil*)
- Objek yang di wakikan
- Sighat* / Ijab qabul
- Berakhirnya kontrak *wakalah*

5. Macam-macam wakalah

⁴QS. Al-Kahfi: 19

⁵Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), h.234 -235.

- a. *Wakalah al-khassah* adalah *wakalah* dimana pemberi wewenang untuk menggantikan sebuah posisi pekerjaan yang bersifat spesifik.
- b. *Al-wakalah al-ammah* adalah akad *wakalah* dimana pemberian wewenang bersifat umum, tanpa adanya penjelasan yang rinci.

Akad Murabahah

Pengertian Murabahah

Definisi lain *murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai dengan jumlah tertentu.⁶

Dasar Hukum Murabahah

1. Di dalam Al-Qur'an

Surah An-Nisa Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

*Terjemahannya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*⁷

2. *Murabahah* Berdasarkan Hukum Positif

Murabahah merupakan suatu produk atau skim yang paling populer dalam praktek pembiayaan pada perbankan syariah.

3. *Murabahah* Berdasarkan Fatwa Nomor 04/DSN/MUI/IV/2000 Jo Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.

Berkenaan dengan pembiayaan *murabahah* dalam kegiatan perbankan syariah, DSN telah mengeluarkan fatwa nomor 04/DSN-MU/IV/2000 tentang *murabahah* yang menetapkan pedoman bagi bank syariah yang memiliki fasilitas *murabahah* dan ditegaskan kembali dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.

4. Rukun dan syarat *murabahah*

- a. Rukun *Murabahah bil Wakalah*

Dalam rukun *murabahah bil wakalah* sama dengan akad *murabahah*, namun perbedaan dalam akad ini terdapat pada pembelian barang.

- a) Penjual (*bai'*)
- b) Pembeli (*musytary*)
- c) Barang yang dibeli.

⁶Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), h.138.

⁷QS. An-Nisa:29.

- d) Harga barang.
- e) *Muwakil* atau pemberi kuasa adalah pihak yang memberikan kuasa kepada pihak lain.
- f) *Taukil* atau objek akad.
- g) *Shigat* atau *ijab* dan *qabul*.
- b. Syarat *Murabahah bil Wakalah*
 - a) Barang yang diperjual belikan harus halal dan bebas dari najis.
 - b) Penjual memberitahu modal yang akan diberikan kepada nasabah.
 - c) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang telah ditetapkan.
 - d) Kontrak harus bebas dari riba.
 - e) Penjual harus memberitahu atau menjelaskan bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
 - f) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian tersebut dilakukan secara utang.
 - g) Objek barang yang akan dibeli harus jelas dan diwakilkan kepada nasabah yang mengajukan pembiayaan dengan akad *murabahah bil wakalah*.
 - h) Tidak bertentangan dengan syariat Islam.⁸

Produk Pembiayaan Unit Mikro

Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Menurut undang undang No. 10 tahun 1998.

Pembiayaan Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang

⁸ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.104

menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Jadi penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang tidak menggunakan angka-angka yang bersifat alamiah yang di dapat dari data-data yang diperoleh dan tidak menggunakan alat statistic untuk mengelola data.⁹

Jenis Data Dan Sumber Data

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi dengan objek penelitian yaitu pihak Bank BRI Syariah SOETTA. KC Bima.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh suatu orgnisasi atau perorangan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi, data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet, serta sumber lainnya yang dapat dijadikan bahan penunjang penulisan Skripsi ini.

Metode Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil¹⁰.

Observasi

Observasi dalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambaran atau karya karya monumental dari seseorang.

Teknis analisis data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.125

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.137

HASIL PENELITIAN

Implementasi Wakalah dalam Akad Murabahah pada Produk Pembiayaan Unit Mikro pada Bank BRI Syariah KC Bima.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan ibu Emi sebagai Nasabah Bank BRI Syariah KC Bima mengatakan bahwa:

“Setelah saya melalui proses pengajuan pembiayaan, dengan memberikan kelengkapan identitas saya dan melakukan pengisi formulir pengajuan pembiayaan. Saya tidak menerima barang yang saya minta, melainkan saya diberi kuasa oleh pihak bank untuk membeli dan mencari barang yang saya butuhkan yang sesuai dengan apa yang saya cantumkan pada formulir pembiayaan setelah itu saya memberikan kepada pihak bank kwitansi dari pembelian barang saya”.¹¹

Selanjutnya Wawancara dengan Bapak Iwan Ardiansyah Selaku UH (Unit Head) mengungkapkan bahwa:

“Karena kami selaku pihak bank tidak mampu menyediakan barang, maka pembiayaan unit mikro ini menggunakan akad *murabahah* bil *wakalah*, karena keterbatasan kami. Mengingat, fatwa DSN-MUI mengharuskan ada keterwakilan dalam pembelian barang, dan itu harus diikat dengan akad *wakalah*”.¹²

Selanjutnya dalam wawancara dengan Bapak Fajrin Selaku Financing Support SPV menyatakan bahwa:

“Dalam proses penandatanganan akad *murabahah* dengan nasabah, hal yang ditekankan pertama adalah tentang prinsip jual beli (akad *murabahah*), sehingga yang dijelaskan kepada nasabah adalah nominal pembiayaan adalah harga beli atau harga pokok, kemudian keuntungan yang diambil oleh bank dalam jual beli tersebut adalah margin atau akumulasi antara harga beli atau harga pokok dan margin adalah harga jual”.¹³

Implementasi Wakalah dalam Akad Murabahah Pada Produk Pembiayaan Unit mikro pada bank BRI Syariah Bima

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iwan Ardiansyah mengungkapkan bahwa:

¹¹Ibu Emi, *Wawancara*, Kediannya, 11 Desember 2020

¹²Iwan Ardiansyah, *Wawancara*, Bank BRI Syariah KC Bima, 30 November 2020

¹³Fajrin, *Wawancara*, Bank BRI Syariah KC Bima, 30 November 2020

“Dalam fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murabahah* menyatakan “bank membeli barang yang diperlukan atas nama bank sendiri dan pembelian ini harus sah dan bebas dari riba. Namun dalam praktiknya bank selaku penjual memberikan kebebasan kepada nasabah untuk mencari sendiri barang yang diinginkannya, karena selain melakukan perjanjian jual beli (akad *murabahah*) sebelumnya dilakukan juga akad *wakalah* (mewakikan) dalam hal ini bank memberikan kuasa kepada pihak nasabah untuk mencari barang yang diinginkan sesuai yang tertera dalam RAB perjanjian *murabahah* dan hal tersebut harus dikawal dan dikontrol oleh pihak bank sampai benar-benar pihak nasabah membelanjakan barang tersebut sesuai RAB agar prinsip syariah berjalan dengan benar”.¹⁴

Sedangkan wawancara dengan Bapak Ilham Selaku Mikro Marketing Manager menyatakan bahwa:

“Pada dasarnya barang yang tertuang dalam RAB ketika akad *murabahah* adalah milik bank sejumlah nominal pembiayaan yang diajukan oleh nasabah atau disebut harga pokok, kemudian dilakukan proses perjanjian jual beli (akad *murabahah*) barang yang tertuang dalam RAB tersebut dijual ke nasabah dengan harga lebih atau disebut dengan harga jual, namun sebelum akad *murabahah* terlebih dahulu dilakukan akad *wakalah* untuk mewakili atau mengusakan pembelian barang dalam RAB tersebut dilakukan oleh nasabah. Nasabah menuliskan barang yang akan dibeli dalam RAB sejumlah harga beli atau harga pokok pembiayaan dan itu yang akan menjadi obyek akad *murabahah*, namun setelahnya nasabah tersebut harus wajib membelanjakan dan pembiayaan tersebut sesuai dengan RAB yang dituliskan dan hal tersebut tetap dikawal dan dikontrol oleh pihak bank untuk memastikan proses akad *murabahah* benar-benar dijalankan dengan baik”.¹⁵

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Implementasi *Wakalah* dalam akad *Murabahah* pada Produk Pembiayaan Unit Mikro pada Bank BRI Syariah KC Bima

Sebagaimana penulis analisis di Bank BRI Syariah KC Bima untuk melihat bagaimana praktik *wakalah* dalam akad *murabahah* pada pembiayaan Unit Mikro

¹⁴Iwan Ardiansyah, Wawancara, Bank BRI Syariah KC Bima, 30 November 2020

¹⁵Ilham, Wawancara, Bank BRI Syariah KC Bima, 30 November 2020

di Bank BRI Syariah KC Bima, bahwa proses *Wakalah* dalam Akad *Murabahah* pada Bank BRI Syariah KC Bima telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Pembiayaan pada Unit Mikro di Bank BRI Syariah KC Bima telah memenuhi unsur-unsur yang disyariatkan dalam proses jual beli. Mengingat pada unsur *murabahah* tersebut telah terpenuhi, yaitu terdapat penjual, barang yang diperjualbelikan, akad dan pembeli.

Setelah nasabah yang berposisi sebagai wakil dari Bank dalam pembelian barang dan atas nama bank, maka dengan demikian akad *wakalah* gugur dengan ditandainya pelaporan pembelian barang yang diberikan nasabah kepada pihak bank. Baru kemudian akad *murabahah* dapat dilakukan antara pihak bank sebagai secara prinsip pemilik barang dan nasabah sebagai pembeli.

Analisis Implementasi Wakalah dalam Akad Murabahah pada Unit Mikro di Bank BRI Syariah SOETTA. KC Bima

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275, Allah mengatakan bahwa setiap transaksi *murabahah* atau jual beli harus bebas dari riba, termasuk pula barang yang diperjualbelikan dalam *murabahah* pun juga harus barang yang halal. Selain ayat Al-Qur'an diatas syarat mengenai barang yang diperjualbelikan juga dapat dilihat dari ketentuan berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 yang berbunyi barang yang diperjualbelikan bukan termasuk barang yang diharamkan.

Akad *murabahah* adalah akad transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan margin disepakati oleh penjual dan pembeli, dengan pembayaran atas akad *murabahah* dapat dilakukan secara tangguh dan tunai.

Akad *Murabahah* dikatakan sah hanya ketika biaya-biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti. Jika biaya-biaya tidak dapat dipastikan, barang atau komoditas tersebut tidak dapat dijual dengan prinsip akad *murabahah*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dikemukakan beberapa kesimpulan terkait dengan Analisis Implementasi *Wakalah* dalam Akad *Murabahah* Pada Produk Pembiayaan Unit Mikro pada Bank BRI Syariah KC Bima diantaranya:

1. Implementasi *Wakalah* dalam Akad *Murabahah* pada Produk Pembiayaan Unit Mikro pada Bank BRI Syariah KC Bima SOETTA: pihak Bank BRI Syariah KC Bima belum menjalankan fatwa tersebut secara murni.

Ketidakmurniannya terletak pada proses pengadaan barang dan penandatanganan lembar akad antara pihak bank dan nasabah

2. Implementasi *wakalah* dalam akad *murabahah* pada Unit Mikro di Bank BRI Syariah KC Bima SOETTA: Dalam praktiknya Bank selaku penjual memberikan kebebasan pada nasabah untuk mencari sendiri barang yang diinginkan oleh nasabah, yang seharusnya pihak Bank yang menyediakan barang tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhith, "Sejarah Perbankan Syariah", *Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, Vol. 01, No. 2 September, 2012.
- Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: IIIT Indonesia, 2003.
- Arinda Firdianti, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Presentasi belajar Siswa", Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018.
- Bagya Agung Prabowo, "Konsep Akad Murabahah Pada Perbankan Syariah (Analisa Kritis Terhadap Aplikasi Konsep Akad Murabahah Di Indonesia Dan Malaysia)," *Jurnal Hukum*, Vol. 16, No. 1 Januari, 2009.
- Djoko Muljono, *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2015
- Eka Dewi Sulistianingrum, "Implementasi Murabahah Bil Wakalah", ("Skripsi", Institut Agama Islam Negari (IAIN) Metro, 2018.
- Helmi Karim, M.A. *Fiqh Muamalah* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. I, 1993.
[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/24/berapa-jumlah-
penduduk-muslim-indonesia](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/24/berapa-jumlah-penduduk-muslim-indonesia).
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* Jakarta: Grafindo Persada, 2010.
- Haryo Normala Meilano, Burhanudin Harhap, "Implementasi Akad Wakalah dalam Pembiayaan Murabahah pada Bank Negara Indonesia (BNI) syariah Cabang Surakarta", *Masalah Hukum*, Jilid 47 No. 2, April 2018
- Isnawati Nais Dan Hasanudin, "Fiqh Muamalah Dan Aplikasinya Pada Lembaga Keuangan Syariah" Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2011.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), 138.
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia, 2010

- L. Hakim, A. Anwar, "Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Di Indonesia", *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, No. 2, Vol. 1 Desember, 2017.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005). 125.
- Manfarisah Zulfiyanda, Faisal, "Akad Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah Lhokseumawe", *Suloh Jurnal Program Studi Magister Hukum*, Vol. 8, No. 1 April, 2020.
- Muhamad Turmudi, "Pembiayaan mikro BRI Syariah: Upaya pemberdayaan dan peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari." *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2. No. 2 2017.
- Muhammad Syafi'i Antonio, "Bank Syariah dari Teori ke Praktik", Jakarta : Gema Insani Press, 2001.
- Mia Tri Oktavia, "Peranan Akad Akad Murabahah Pada Pembiayaan Mikro di BRI Syariah KCP Bintaro", ("Skripsi", Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.
- Nofinawati, "Akad Dan Produk Perbankan Syariah", *Fitrah*, No. 2, Vol. 8 Juli-Desember, 2014.
- Putri Indah Sari Daulay, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri, Tbk", "Skripsi", Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.
- Rika Fitranti, "Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro Pada BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Cipulir", "Skripsi", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. 2009.
- Siti Yunitarini, "Prospek Dan Kendala Bank Syariah Di Era Globalisasi", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2 September, 2007.
- Setia Budhi Wilardjo, "Pengertian dan Perkembangan Bank Syari'ah Di Indonesia", *Value Added*, Vol 2, No. 1 September, 2004-2005.
- Sunardi, Fety Aniarsih, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Masyarakat Muslim Menabung Di Bank Syariah" *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 53-54.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Sholihatin Khofsah, "Implementasi Pembiayaan *Murabahah* Bil *Wakalah* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Peternak Sapi di BMT Al-Hijrah Kan Jambung", ("Skripsi", Universitas Islam Negari Maulana Malik Ibrahim Malan, 2017.
- Tri Setiady, "Pembiayaan *Murabahah* Dalam Perspektif Fiqih Islam, Hukum Positif Dan Hukum Syariah", *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 8, Nol. 3, juli-september 2014.
- Yadi Janwari, *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Zulfiyanda, Faisal, Manfarisah, "Akad Pembiayaan Muabahah Bil *Wakalah* Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah", *Jurnal Program Studi Magister Hukum*, Vol. 8, No. 1 (April 2020)